

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Penyuluhan Kesehatan**

##### **2.1.1 Definisi Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan merupakan penyampaian suatu informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan (Subejo, 2010). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang melekat pada setiap upaya peningkatan kesehatan. Penyuluhan merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana seorang penyuluh berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. (Depkes, 2010).

##### **2.1.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan**

Menurut Effendy (2012) bila dilihat dari berbagai pengertian di atas, maka tujuan yang paling pokok :

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan

sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
3. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

### 2.1.3 Metode dalam penyuluhan kesehatan

Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan menurut Notoatmodjo (2010) adalah :

1. Metode ceramah

Suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Metode diskusi kelompok

Pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topic pembicaraan antara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode curah pendapat

Suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

#### 4. Metode panel

Pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topic, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

#### 5. Metode bermain peran

Memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

#### 6. Metode simposium

Serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2-5 orang dengan topic yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

#### 7. Metode Ceramah

Adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

## 2.2 Media Audio Visual

### 2.2.1 Pengertian Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin medio dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam membawa informasi berupa materi agar dari

pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Rohmalia wahab, 2016).

### 2.2.2 Ciri-ciri Media Audio Visual

Ciri utama teknologi audio visual adalah :

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visual yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/ pembuatnya
4. Merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kongnitif
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah. (Cecep kustandi dkk, 2011)

### 2.2.3 Jenis- Jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media termasuk dalam golongan audio visual, antara lain :

1. Televisi

Televise berasal dari dua kata,yaitu : kata tele (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan visi (bahasa Latin), yang berarti penglihatan. *Television* (bahasa Inggris), bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut monitor (Hujair AH Sanaky, 2013).

## 2. Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, yang melalui medium video dan video *compact disk* (VCD). Video mampu menayangkan pesan pembelajaran secara *realistis*. Salah satu *features* dalam video yaitu *slow motion*. *slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu (Hujair AH Sanaky, 2013).

## 3. Proyektor Transparansi (OHP)

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar digunakan untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya (Hujair AH Sanaky, 2013).

## 4. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit computer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input, prosesor, penyimpanan data dan output. Pemanfaatan komputer

untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (*CAI*) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice*, tutorial, simulasi. Komputer telah pula digunakan mengadministrasikan pengelolaan administrasi sekolah (Azhar Arsyad, 2011).

#### 5. *Sound Slide* (Slide bersuara)

Pada umumnya jika digunakan untuk keperluan *instruksional*, *slide* dapat dibuat secara berseri dan berurutan serta dikombinasikan dengan audio kaset. Pembuatan slide bersuara perlu diperhatikan yaitu teknik pengepakan atau pengemasan program pengajaran antara film *strip slide* dengan audio-kaset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran melalui media slide suara (*sound slide*) (Hujair AH Sanaky, 2013).

#### 2.2.4 Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audio visual. Berikut dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari media audio visual sebagai berikut:

1. Kelebihan
  - a. Menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistic, sehingga dapat menambah pengalaman belajar.
  - b. Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi dalam belajar
  - c. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.

- d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik ceramah dan diskusi.
- e. Menambah daya ingat objek belajar yang dipelajari (Hujair AH Sanaky, 2013).

## 2. Kekurangan

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan
- b. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks (Arief S Sadiman, 2010).

## 2.3 Konsep Pengetahuan

### 2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2014).

### 2.3.2 Jenis Pengetahuan

Pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam konteks kesehatan sangat beraneka ragam. Pengetahuan merupakan bagian perilaku kesehatan. Jenis pengetahuan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam pengalaman seseorang yang berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip.. pengetahuan implisit sering kali berupa kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari.

#### 2. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau tersimpan dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. (Agus, 2013)

### 2.3.3 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoadmodjo, 2014), yaitu :

#### 1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

## 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

## 3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

## 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

## 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

## 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 2.3.4 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

#### 1. Faktor Intenal

##### a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

##### b. Umur

Semakin cepat umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya diri pada orang yang belum cukup tinggi

kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

c. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

Pekerjaan yang lebih sering mengakses informasi di media serta yang lebih mengutamakan fikiran akan lebih meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014)

d. Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b. Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman

seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c. Sosial Budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

### 2.3.5 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu :

1. Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistic dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi :

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan yang lain.

b. Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

c. Melalui jalan fikiran

Untuk memperoleh pengetahuan serta kebenarannya manusia harus menggunakan jalan fikirannya serta penalarannya.

Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

## 2. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian, yaitu

### a. Metode induktif

Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan atau diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

### b. Metode deduktif

Metode yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

### 2.3.6 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis

pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan.

Skala pengukuran pengetahuan , akan dapat di jawaban yang tegas, yaitu benar atau salah, positif atau negative. Bila pertanyaan dalam bentuk positif maka jawaban benar dinilai 1 dan salah diberi nilai 0 , sedangkan bila pertanyaan dalam bentuk negative maka jawaban benar nilai 0 dan salah beri nilai 1.

Hasil pengukuran skor dikonversi dalam presentasi maka dapat dijabarkan untuk jawaban benar skor  $1 = 1 \times 100\% = 100\%$  dan salah diberi skor  $0 = 0 \times 100\%$ .

## 2.4 SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

### 2.4.1 Definisi SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara. Indikasi utama sadari adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan. Apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Olfah dkk, 2013)

### 2.4.2 Tujuan SADARI

SADARI dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. SADARI hanya mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara. Dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang hidup penderita kanker payudara
- b. Menurunkan angka kematian penderita karena kanker yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama.(Nisman, 2011)

### 2.4.3 Siapa yang harus melakukan SADARI

Wanita yang dianjurkan melakukan SADARI dan saran waktu pelaksanaan SADARI adalah sebagai berikut :

- a. Wanita usia subur : 7-8 hari setelah menstruasi
- b. Wanita pasca menopause : pada waktu tertentu setiap bulan
- c. Setiap wanita berusia di atas 20 tahun perlu melakukan SADARI setiap bulan.
- d. Wanita yang berisiko tinggi sebelum mencapai usia 50 tahun perlu melakukan mamografi setiap tahun, pemeriksaan payudara oleh dokter setiap 2 tahun.
- e. Wanita yang berusia antara 20-40 tahun
  1. Mammografi awal atau dasar antara usia 35-40 tahun
  2. Melakukan pengujian payudara pada dokter setiap 3 tahun
- f. Wanita yang berusia di atas 50 tahun melakukan pemeriksaan payudara pada dokter dan mamografi setiap tahun. (Nisman, 2011)

### 2.4.4 Waktu SADARI

Waktu yang tepat untuk SADARI adalah satu minggu setelah selesai haid. Jika siklus haid telah berhenti, maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan payudara sendiri pada waktu yang sama setiap bulannya dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukannya tidak lebih dari 5 menit. (Nisman, 2011)

### 2.4.5 Manfaat Pemeriksaan SADARI

Menurut Nisman (2011) deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya kanker tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian

karena penyakit kanker tersebut. Deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. SADARI sangat penting untuk diterapkan karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penerita melalui penerapan SADARI yang benar.

#### 2.4.6 Langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Menurut kemenkes 2016, pelaksanaan SADARI dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Berdiri tegak. Cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan perubahan pada puting.
2. Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan dibelakang kepala dorong siku ke depan dan cermati payudara dan dorong siku kebelakang dan cermati bentuk maupun ukuran payudara.
3. Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung, dan dorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksi) otot dada anda.
4. Angkat lengan kiri ke atas dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas bawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan anda.

5. Cubit kedua puting. Cermati bila ada cairan yang keluar dari puting. Berkonsultasilah ke dokter seandainya hal itu terjadi.
6. Pada posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-takan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak.

## 2.5 Konsep Remaja

### 2.5.1 Pengertian Remaja

Menurut World Health Organization (WHO, 2015) remaja atau istilah asing yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial. Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana remaja mengalami kematangan seksual dan organ reproduksi yang sudah mulai berfungsi. Masa pematangan fisik pada remaja wanita ditandai dengan mulainya haid, sedangkan pada remaja laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah (Sarwono, 2011).

### 2.5.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut (Sarwono, 2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

#### 1. Remaja awal

Remaja awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut.

#### 2. Remaja madya

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

#### 3. Remaja akhir

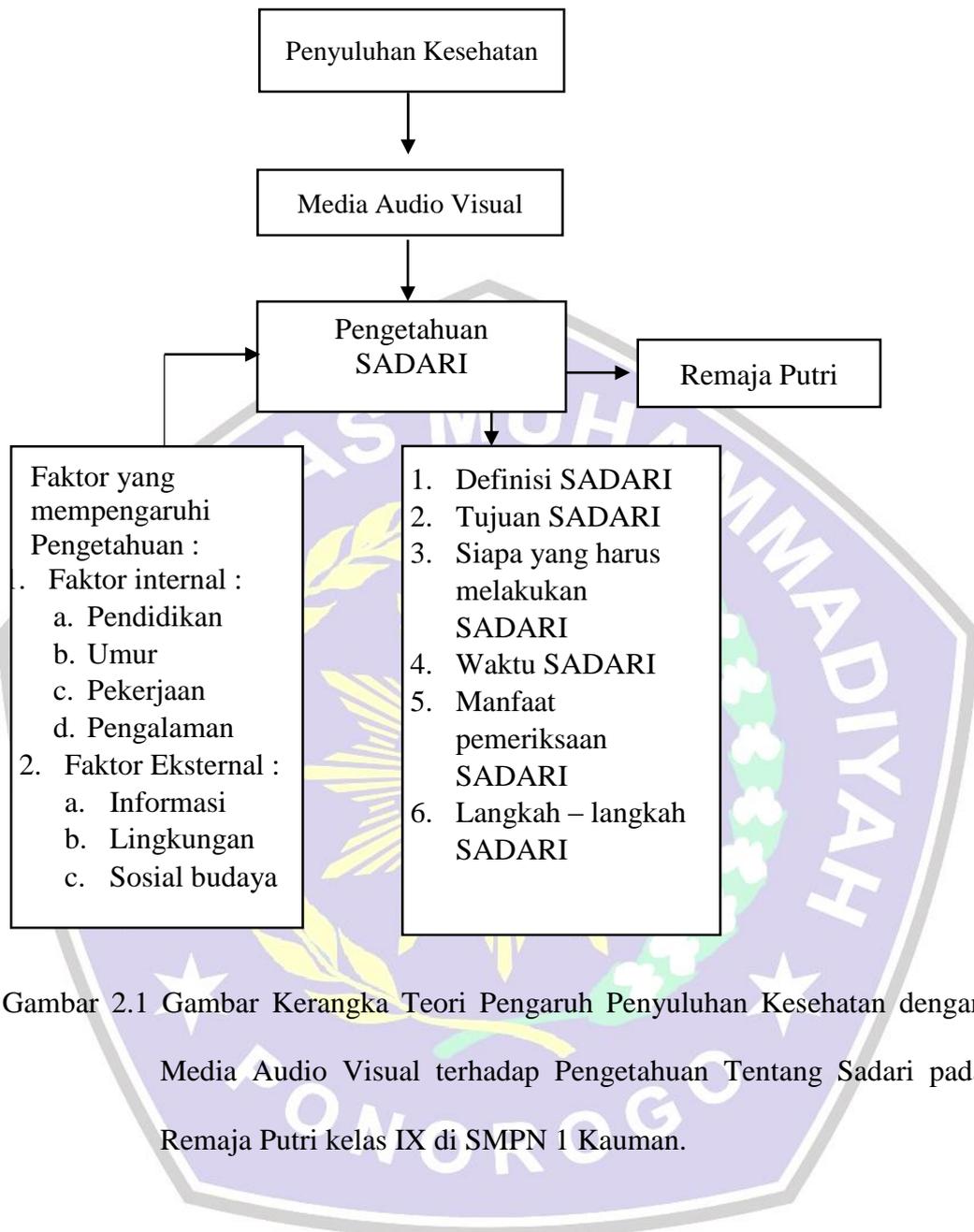
Remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dalam mengambil keputusan.

### 2.5.3 Tugas- tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja (Hurlock, 2011) yaitu:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang lain
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Teori Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Tentang Sadari pada Remaja Putri kelas IX di SMPN 1 Kauman.